

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu ternak yang banyak dibudidayakan di Indonesia dengan produk utama yaitu susu. Susu yang dihasilkan oleh sapi perah mampu menyuplai sebagian besar kebutuhan susu di dunia. Kebutuhan susu masyarakat Indonesia semakin meningkat seiring dengan kesadaran kesehatan. Pada tahun 2017 konsumsi susu dan telur per kapita sehari sebesar 3,35 gram dan naik sebanyak 4,48% pada tahun 2018 menjadi 3,5 gram per kapita per hari (Dirjen KH 2019). Permintaan susu yang semakin meningkat ini sayangnya tidak dibarengi dengan peningkatan produksi susu yang dihasilkan ternak. Sehingga peningkatan jumlah permintaan susu perlu diimbangi dengan produksi susu yang dihasilkan oleh sapi perah agar dapat memenuhi kebutuhan permintaan susu di seluruh Indonesia.

Masa laktasi merupakan masa sapi menghasilkan susu setelah beranak. Produksi susu akan naik 45-60 hari pasca beranak dan terus meningkat hingga mencapai puncak laktasi kemudian turun pada fase akhir masa laktasi (Ramadhan 2014). Produksi susu sapi masa laktasi dapat dipengaruhi oleh faktor genetik dan non genetik (manajemen) (Murti 2014). Pelaksanaan manajemen sapi perah yang buruk dapat mempengaruhi produksi susu sehingga produksi susu dapat menurun.

Manajemen pemeliharaan sapi laktasi bertujuan untuk meningkatkan produksi susu. Manajemen pemeliharaan sapi perah laktasi yang tersusun dengan baik dapat meningkatkan produksi susu sehingga dapat memenuhi permintaan susu.

Manajemen pemeliharaan sapi perah laktasi tersebut meliputi manajemen pemberian pakan dan minum, manajemen kandang, manajemen pemerahan dan pasca panen susu, manajemen kesehatan ternak serta manajemen penanganan limbah.

Selama proses pemeliharaan, pakan berperan sangat penting pada produksi susu. Fungsi pakan bagi ternak yaitu untuk produksi dan reproduksi serta pemenuhan kebutuhan (Riski *et al.* 2016). Sehingga pemberian pakan yang baik dan sesuai kebutuhan sapi sangat penting. Selain itu, sanitasi kandang serta manajemen pemerahan yang benar dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas susu. Manajemen pemeliharaan sapi laktasi yang tersusun dengan baik dapat meningkatkan produksi susu yang sesuai dengan harapan. Namun manajemen pemeliharaan sapi perah laktasi pada peternakan rakyat yang ada di Indonesia cenderung masih sederhana dan susu yang dihasilkan kurang optimum. Sehingga manajemen pemeliharaan sapi perah laktasi yang ada di Indonesia perlu dilakukan dengan baik dan benar agar dapat mengoptimalkan produksi susu sehingga nantinya dapat memenuhi permintaan susu yang terus meningkat. Oleh karena itu, praktik kerja lapangan ini dilakukan untuk mengetahui manajemen pemeliharaan sapi perah laktasi yang baik dan benar agar dapat mengoptimalkan produksi susu.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum dari pelaksanaan praktik kerja lapangan yaitu sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, memperoleh pengalaman serta sebagai sarana bersosialisasi dengan masyarakat. Tujuan khusus dari pelaksanaan praktik kerja lapangan yaitu untuk mengetahui manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.